

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak hambatan pendengaran merupakan individu yang memiliki hambatan pendengaran sejak lahir atau pada periode awal perkembangannya sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus[1]. Tidak hanya hambatan pendengaran, anak hambatan pendengaran mengalami hambatan berbicara[2][3] yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak[4]. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan berkomunikasi dengan dunia sekitar termasuk dalam proses memperoleh pendidikan [5]. Perihal pembahasan mengenai hambatan pendengaran yang termasuk dalam kelompok difabel ini lahir dari kenyataan bahwa jumlah mereka cukup banyak [6] dan sering kali mendapatkan perlakuan diskriminatif [7] sehingga kajian mengenai difabel rungu ini menjadi penting. Salah satu aspek yang penting dalam pendidikan anak hambatan pendengaran adalah pengajaran Al-Quran, yang merupakan sumber utama ajaran agama Islam.

Pendidikan Al-Quran merupakan bagian integral dalam kehidupan muslim [8], termasuk bagi anak-anak hambatan pendengaran. Pendidikan Al-Quran berperan penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas anak-anak Muslim [9][10]. Pendidikan Al-Quran yang paling mendasar dimulai dari pembelajaran huruf Hijaiyah [11]. Terdapat beragam metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran khususnya belajar huruf Hijaiyah. Di antara metode pembelajaran yang

berkembang yakni metode Iqro', Qiro'ati, Al-Barqy, Tilawati, Yanbu'a, Ummi dan masih banyak lagi [12]. Semua metode mempunyai karakteristik serta kelebihan dan kelemahannya masing-masing meskipun pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama yakni untuk memudahkan pembelajaran Al-Quran.

Kekhususan yang dimiliki anak hambatan pendengaran menjadikan pengajaran Al-Quran mengacu pada kaidah yang menyesuaikan sistem atau bentuk komunikasi di kalangan hambatan pendengaran. Secara garis besar, bentuk komunikasi hambatan pendengaran terbagi menjadi tiga. Pertama, isyarat atau manual. Kedua, oral. Kemudian, ketiga dengan komunikasi total yang merupakan keseluruhan spektrum modus bahasa dari dua metode sebelumnya, yakni isyarat, wicara, membaca ujaran, menulis, dan sisa pendengaran [13][14]. Dari beragam sistem komunikasi kelompok hambatan pendengaran kemudian dikombinasikan dengan salah satu metode pembelajaran Al-Quran yang ada agar pengajaran Al-Quran menyesuaikan kondisi hambatan pendengaran.

Pendekatan yang paling banyak digunakan oleh kelompok hambatan pendengaran dalam membaca Al-Quran dan menjadi sebuah keniscayaan adalah pendekatan isyarat [14]. Isyarat yang digunakan mengacu pada *Arabic Sign Language* [15]. Seperti yang diberitakan di laman resmi Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kemenag RI bahwa Kebijakan pemerintah Indonesia terkait bahasa isyarat Al-Quran untuk tuna rungu wicara tertinggal dari Negara-negara muslim lainnya. Yordania, Turki, dan Malaysia misalnya sudah memiliki dan menetapkan bahasa isyarat Al-Quran dan pemerintahnya memiliki perhatian yang

serius dalam menangani dan membantu tuna rungu wicara. Sedangkan di Indonesia baru memulai penyusunan pedoman Al-Quran isyarat pada tahun 2021 dan baru meluncurkan buku pedoman dan Juz 'Amma isyarat pada awal tahun 2023 ini dalam versi cetak dan digital.

Berdasarkan hasil pra riset pada Juni 2023, berbeda dengan kelompok hambatan pendengaran pada umumnya, SLB Islam Qothrunnada mengembangkan sebuah metode untuk pembelajaran Al-Quran pada anak hambatan pendengaran. Metode tersebut bukan hanya untuk memudahkan membaca saja bagi anak hambatan pendengaran, melainkan juga untuk melafalkan huruf-huruf Hijaiyah dalam Al-Quran. Metode tersebut yaitu metode A MA BA yang merupakan metode terapi wicara atau latihan pada anak hambatan pendengaran dengan cara belajar membaca Al-Quran. Metode A MA BA dengan terapi wicara, abjad jari SIBI serta pendekatan komunikasi total yang digunakan melatih siswa hambatan pendengaran untuk membaca huruf Hijaiyah dengan sisa pendengaran mereka dan menyampaikan ungkapan yang cukup jelas yang dapat ditangkap oleh orang dengar di sekitarnya. Metode ini memberikan manfaat penting bagi siswa hambatan pendengaran sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan membaca Al-Quran bersama orang dengar. Namun, terdapat kendala dalam interaksi siswa hambatan pendengaran di SLB Islam Qothrunnada dengan kalangan hambatan pendengaran lainnya yang menggunakan metode yang berbeda. Kebanyakan kelompok hambatan pendengaran menggunakan Hijaiyah isyarat (*Arabic Sign Language*) dalam membaca Al-Quran. Apalagi setelah Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an menerbitkan Mushaf Al

Quran Isyarat beserta pedomannya bagi penyandang Disabilitas sensorik rungu dan wicara, semakin marak penggunaan huruf Hijaiah isyarat dalam kegiatan membaca Al-Quran di kalangan hambatan pendengaran, sehingga siswa hambatan pendengaran di SLB Islam Qothrunnada yang menggunakan metode A MA BA memiliki keterbatasan dalam berinteraksi dengan mereka.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengenalan huruf Hijaiah isyarat kepada siswa hambatan pendengaran di SLB Islam Qothrunnada. Dalam pembelajaran mengenalkan huruf Hijaiah isyarat sendiri sudah ada beberapa media yang dikembangkan di Indonesia, seperti game hijaiyah [16], CD Interaktif [17], media papan flannel hijaiyah [18], media bergambar untuk pengenalan hijaiyah [19], dan kalender hijaiyah [20]. Dalam Upaya mengenalkan huruf Hijaiah isyarat, guru SLB Islam Qothrunnada masih dengan cara menjelaskan dan menulis materi huruf Hijaiah di papan tulis. Namun, belum ada media pembelajaran yang secara khusus dikembangkan di SLB Islam Qothrunnada. Menilik hal itu, peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa hambatan pendengaran di SLB Islam Qothrunnada untuk memperkenalkan dan mengajarkan huruf Hijaiah isyarat kepada mereka. Dalam hal ini, *Flashcard Maheera* (Mahir Huruf Hijaiah Isyarat) dikembangkan sebagai media pembelajaran yang menggunakan *flashcard* dan visualisasi untuk memudahkan siswa hambatan pendengaran mempelajari dan mengingat isyarat huruf Hijaiah. Melalui pengembangan media pembelajaran *Flashcard Maheera*, diharapkan siswa hambatan pendengaran di SLB Islam Qothrunnada dapat belajar huruf Hijaiah isyarat dengan lebih efektif dan memperluas kemampuan mereka dalam

berinteraksi dengan kalangan dengan hambatan pendengaran lainnya dalam kegiatan membaca Al-Quran. Penggunaan *flashcard* sebagai media pembelajaran akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Dalam konteks ini, penelitian ini akan fokus pada pengembangan *flashcard* yang memvisualisasikan bentuk isyarat huruf Hijaiah agar mudah diingat oleh siswa hambatan pendengaran. Penelitian ini juga akan mempelajari efektivitas dan penerimaan siswa terhadap penggunaan *Flashcard Maheera* dalam pembelajaran huruf Hijaiah isyarat. Dengan pengembangan media pembelajaran yang sesuai dan efektif, diharapkan siswa hambatan pendengaran di SLB Islam Qothrunnada dapat menguasai huruf Hijaiah isyarat dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan membaca Al-Quran dengan kalangan hambatan pendengaran lainnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendidikan Al-Quran bagi anak hambatan pendengaran secara inklusif. Pengembangan media pembelajaran Al-Quran menggunakan *flashcard* Hijaiah isyarat untuk anak hambatan pendengaran dapat menjadi kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Quran bagi anak hambatan pendengaran dan membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini adalah beberapa poin identifikasi masalah yang muncul terkait pengembangan media *Flashcard*

*Maheera* untuk pengenalan membaca Al-Quran isyarat bagi anak hambatan pendengaran di SLB Islam Qothrunnada:

1. Keterbatasan siswa untuk interaksi dengan kalangan hambatan pendengaran lainnya dalam pembelajaran Al-Quran
2. Keterbatasan pemahaman siswa terhadap huruf Hijaiah isyarat
3. Keterbatasan pengembangan media pembelajaran yang cocok bagi siswa untuk mengenalkan Al-Quran isyarat

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada dua hal. Pertama, peneliti hanya akan fokus pada pengembangan media *flashcard Maheera* untuk pengenalan membaca Al-Quran Isyarat bagi siswa hambatan pendengaran di SLB Islam Qothrunnada yang sudah dapat membaca Al-Quran menggunakan metode A MA BA. Kedua, penelitian ini untuk siswa hambatan pendengaran jenjang Pendidikan SMP hingga SMA. Adapun materi yang dikembangkan adalah materi huruf Hijaiah isyarat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana inovasi media *flashcard Maheera* (Mahir Huruf Hijaiah Isyarat) untuk pengenalan membaca Al-Quran Isyarat bagi siswa hambatan pendengaran di SLB Islam Qothrunnada?

2. Bagaimana efektivitas penggunaan *flashcard Maheera* sebagai media untuk pengenalan membaca Al-Quran Isyarat bagi siswa hambatan pendengaran di SLB Islam Qothrunnada?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengembangkan media *flashcard Maheera* (Mahir Huruf Hijaiah Isyarat) dalam upaya pengenalan membaca Al Quran Isyarat pada siswa hambatan pendengaran di SLB Islam Qothrunnada
2. Untuk menganalisis efektivitas media *flashcard Maheera* (Mahir Huruf Hijaiah Isyarat) dalam upaya pengenalan membaca Al Quran Isyarat pada siswa hambatan pendengaran di SLB Islam Qothrunnada

### **F. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran terhadap dunia Pendidikan Islam, khususnya dalam menghadirkan media pembelajaran Al-Quran bagi siswa hambatan pendengaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian yang berkaitan dengan bimbingan dan Pendidikan anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru di Sekolah

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk para guru di sekolah berkebutuhan khusus, khususnya guru bagi siswa hambatan pendengaran, sebagai penerapan media *flashcard* huruf Hijaiah isyarat.

b. Bagi Peserta Didik

Sedangkan manfaat bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk mempelajari huruf Hijaiah isyarat dengan media visual dan menyenangkan sehingga memudahkan peserta didik untuk mengingat huruf Hijaiah isyarat.

c. Bagi Sekolah

Selain memiliki manfaat untuk guru dan siswa, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah berupa acuan media pembelajaran Al-Quran yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan.

### **G. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah sebuah *flashcard* yang berisi huruf Hijaiah isyarat. Penyusunan media *flashcard* huruf Hijaiah isyarat bertujuan untuk menghadirkan media pembelajaran yang menarik sekaligus sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus hambatan pendengaran.

*Flashcard* ini berisi huruf Hijaiah isyarat beserta tanda baca berdasarkan buku Pedoman Membaca Mushaf Al-Quran bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian

Agama. *Flashcard Maheera* berjumlah 32 kartu huruf Hijaiah isyarat dan 12 kartu tanda baca yang dirancang dalam dua versi.